

## *Audit Quality dan Value Relevance of Accounting Information*

Yan Christianto Setiawan<sup>1</sup>

Santho Vlenery Mettan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kewirausahaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

\*Correspondences: [yan\\_christianto@ukwms.ac.id](mailto:yan_christianto@ukwms.ac.id)

### ABSTRAK

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang relevan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Keberadaan auditor membantu investor dalam menilai kualitas informasi akuntansi. Penelitian bertujuan menguji kualitas laporan audit yang diprosikan oleh ukuran kantor akuntan publik serta opini audit terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh sektor badan usaha yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Sebanyak 1.480 amatan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti menggunakan *fixed effect* model pada struktur data panel untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan ukuran auditor meningkatkan relevansi nilai laba, namun menurunkan relevansi nilai buku. Sedangkan, opini audit ditemukan tidak memengaruhi relevansi informasi akuntansi. Temuan penelitian menarik karena opini audit yang diberikan oleh auditor Big 4 meningkatkan relevansi nilai buku. Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mempertimbangkan kualitas audit sebagai kesatuan yang utuh dalam analisis fundamental, serta berkontribusi untuk pengembangan topik relevansi nilai informasi akuntansi dan kualitas audit.

Kata Kunci: Audit; Laporan Keuangan; Relevansi Nilai.

### *Audit Quality and Value Relevance of Accounting Information*

#### ABSTRACT

*Users of financial reports need relevant information as a basis for making decisions. The existence of an auditor helps investors in assessing the quality of accounting information. The research aims to examine the quality of audit reports as proxied by the size of the public accounting firm and audit opinions on the value relevance of accounting information. The research population is all sectors of business entities registered on the IDX in the 2018-2021 period. A total of 1,480 observations were used as samples in the research. Researchers use a fixed effect model in a panel data structure to test hypotheses. The research results show that auditor size increases the relevance of earnings value, but reduces the relevance of book value. Meanwhile, the audit opinion was found not to affect the relevance of accounting information. The research findings are interesting because audit opinions provided by Big 4 auditors increase the relevance of book value. This research is expected to help investors consider audit quality as an integral part of fundamental analysis, as well as contribute to the development of the topic of value relevance of accounting information and audit quality.*

Keywords: Audit; Financial Statement; Value Relevance.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12  
Denpasar, 30 Desember 2023  
Hal. 3117-3132

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p01

**PENGUTIPAN:**  
Setiawan, Y. C., & Mettan, S. V. (2023). *Audit Quality dan Value Relevance of Accounting Information*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3117-3132

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
15 November 2023  
Artikel Diterima:  
25 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Efektivitas pengambilan keputusan ditentukan oleh validitas sebuah informasi. Berbagai informasi mengenai sebuah perusahaan beredar secara luas. Namun, para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor, membutuhkan informasi yang kredibel sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi kredibel yang disajikan oleh perusahaan. Investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengamati kinerja keuangan suatu perusahaan, serta menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan untuk manfaat dan risiko dari investasinya di kemudian hari, yang mana hal ini sesuai dengan tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Dalam teori pasar modal efisien, reaksi atau penilaian investor pada seluruh informasi yang tersedia tercermin dalam harga saham pada pasar modal (Fama, 1970). Informasi akuntansi yang tidak relevan meningkatkan potensi inefisiensi pasar modal. Hal ini dikarenakan harga saham tidak lagi mampu mencerminkan informasi akuntansi secara tepat, sesuai dengan kondisi finansial perusahaan sesungguhnya. Penyajian informasi akuntansi yang berkualitas, dan sesuai dengan standar yang berlaku akan meningkatkan manfaat laporan keuangan bagi para penggunanya.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi suatu karakteristik tertentu. Relevansi dan representasi tepat merupakan karakteristik fundamental laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), dimana informasi keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dan memengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi akuntansi yang dipublikasikan oleh perusahaan memiliki relevansi nilai, maka informasi tersebut menyampaikan informasi yang memungkinkan investor untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan, sehingga pengambilan keputusan menjadi tepat dan tidak memihak (Saji, 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *value relevance* dari informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan, salah satunya adalah keberadaan asimetri informasi.

Informasi yang disajikan dengan tidak lengkap menjadi penyebab timbulnya asimetri informasi (Hutauruk dan Puspa, 2023). Ali (2020) mengemukakan masalah keagenan dalam teori agensi timbul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi karena terlibat langsung dalam perusahaan, dibandingkan dengan investor atau pemilik perusahaan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak menimbulkan perbedaan tindakan dalam pengambilan keputusan. Akses lebih terhadap informasi meningkatkan kesempatan manajer untuk menyajikan laporan keuangan selaras dengan kepentingan pribadinya, dan di saat bersamaan menimbulkan *unfavorable condition* bagi investor. Dalam rangka meminimalkan masalah agensi tersebut, investor membutuhkan pihak ketiga untuk membantunya dalam menilai kualitas dari informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan keberadaan auditor (Rahman et al., 2023). Auditor akan memberikan opini atas

laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga hal ini akan membantu memberikan asurans bagi investor, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian Abdollahi et al. (2020) menemukan bahwa opini audit dan ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi. Perusahaan audit yang termasuk ke dalam *Big 4* memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan manipulasi laba yang lebih rendah pada perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* (Lopes, 2018). Namun di sisi lain, penelitian Awuye (2022) menemukan bahwa kualitas audit memberikan dampak negatif pada kualitas dari laporan keuangan, yang disebabkan karena rendahnya risiko litigasi auditor di Perancis. Dengan kata lain, rendahnya kualitas audit menurunkan relevansi nilai dari informasi akuntansi. Wintari dan Panggabean (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit dan opini audit tidak berdampak pada relevansi informasi akuntansi. Siagian (2023) juga mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai kualitas laporan audit yang diprosikan oleh ukuran kantor akuntan publik serta opini audit dengan relevansi nilai dari informasi akuntansi masih memberikan hasil yang beragam. Hubungan antara relevansi nilai informasi akuntansi dengan kualitas audit umumnya masih dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat secara komprehensif bagaimana ukuran kantor akuntan publik serta opini audit memengaruhi relevansi nilai dari informasi akuntansi, dan apakah kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi.

Informasi keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dan memengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Relevansi nilai dapat didefinisikan sebagai kemampuan angka akuntansi dalam meringkas informasi yang mendasari harga saham (Francis dan Schipper, 1999). Maka dapat dikatakan bahwa, relevansi nilai dari informasi akuntansi merupakan respons pasar terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan, yang mana tercermin pada nilai pasar saham perusahaan (Chen et al., 2020). Nilai pasar saham perusahaan akan mencerminkan valuasi investor atas informasi keuangan yang disajikan.

Bowerman dan Sharma (2016) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai dengan menguji hubungan antara informasi akuntansi dan nilai pasar saham. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah informasi akuntansi yang digunakan investor dapat mencerminkan nilai kini keuntungan ekonomi masa depan suatu perusahaan. Jika harga pasar sekuritas merespon informasi dalam laporan keuangan, maka dikatakan bahwa informasi akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai (Scott, 2015). Ahmadi dan Bouri (2018) menemukan bahwa nilai buku per lembar saham dan nilai laba per lembar saham memberikan informasi akuntansi yang lebih besar dibanding informasi akuntansi lainnya.

Relevansi informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas audit atas informasi keuangan yang disajikan. Audit menjadi salah satu alat bagi investor dalam membantu mereka dalam memperoleh laporan keuangan yang berkualitas (Abdollahi et al., 2020). Opini yang diberikan oleh auditor membantu investor

untuk melihat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar maupun tidak. Audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang berlaku. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan standar audit sebagai standar bagi para auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Standar Audit nomor 200 menjelaskan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju, yang dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, 2021).

Penelitian Lee dan Lee (2013) yang menemukan bahwa nilai laba dan nilai buku ekuitas yang diaudit oleh auditor *Big 4* lebih relevan nilainya, dibanding yang diaudit oleh auditor non *Big 4*, sehingga dapat menjelaskan lebih banyak variasi dalam *return* saham. Suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya audit yang lebih besar untuk perusahaan dengan skala lebih besar, memiliki banyak segmen bisnis, dan melibatkan perusahaan audit *Big 4* (Mehnaz et al., 2022). Hichri (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kualitas audit, yang diproses menggunakan biaya audit, dengan *value relevance*. Perusahaan audit dengan reputasi baik dan ukuran yang lebih besar, menghabiskan banyak biaya untuk pelatihan dan teknologi audit, untuk menjaga kredibilitas dan kompetensi mereka dalam menangani klien. Abdollahi et al., (2020) juga menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor besar mencerminkan informasi akuntansi secara lebih obyektif dan akurat, serta memainkan peran penting dalam keputusan investor mengenai harga saham. Investor dapat mengantisipasi laba perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik, ketika laporan keuangan diaudit oleh auditor *Big 4* (Hussainey, 2009). Di Kuwait, perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big 4* menyajikan informasi akuntansi dengan tingkat relevansi nilai yang lebih tinggi (Alfraih, 2016). Baiardo et al. (2022) menemukan bahwa kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh perusahaan *Big 4*, dibandingkan non *Big 4*, sehingga kadar relevansi nilai dari informasi akuntansi semakin tinggi. Maka peneliti merumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

H<sub>1a</sub> : Ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai buku.

H<sub>1b</sub> : Ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

Opini merupakan pernyataan auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka tersebut (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, 2021). Abdollahi et al. (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tipe opini yang diberikan oleh auditor dengan relevansi nilai buku dan nilai laba, karena audit menciptakan mekanisme untuk menyediakan informasi yang transparan dan dapat diandalkan. Sehingga hasil audit, berupa opini audit, memengaruhi proses pengambilan keputusan investor, dan tercermin dalam harga saham perusahaan. Penelitian Ianniello dan Galloppo (2015) menemukan

bahwa opini wajar tanpa pengecualian, dengan penekanan pada paragraf tertentu memiliki dampak positif terhadap harga saham. Keputusan pengeluaran opini oleh auditor ini dapat meningkatkan keyakinan, bahwa dengan rencana keuangan atau industri tertentu, perusahaan dapat mengatasi kesulitan sementara yang dialaminya. Penelitian Shuraki et al. (2020) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan meningkatkan kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi. Selain itu, Imen dan Anis (2020) menemukan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian melakukan manajemen laba lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian, sehingga meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi. Namun, penelitian Badlaoui dan Cherqaoui (2023) menemukan bahwa pasar saham tidak bereaksi dengan penerbitan opini wajar dengan pengecualian di Maroko, yang mungkin disebabkan karena investor di Maroko sudah cukup terdidik untuk bereaksi sesuai dengan jenis opini tersebut. Pandangan ini membawa penulis pada hipotesis kedua dalam penelitian sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Opini audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

H<sub>2a</sub> : Opini audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai buku.

H<sub>2b</sub> : Opini audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

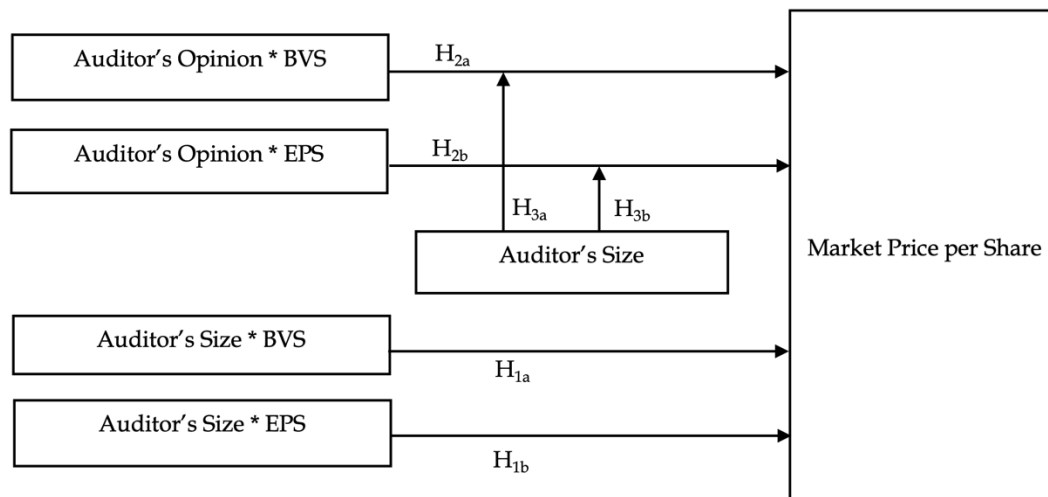
Peran auditor atas laporan keuangan cukup signifikan. Auditor bertugas untuk melindungi kepentingan publik dari ancaman praktik akuntansi yang merugikan. Opini yang diberikan oleh auditor meningkatkan keyakinan, bahwa perusahaan dapat mengatasi kesulitan sementara yang dialaminya dengan rancangan keuangan yang dibuatnya (Ianniello dan Galloppo, 2015). Di sisi lain, ukuran perusahaan audit juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor besar mencerminkan informasi akuntansi secara lebih obyektif dan akurat, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan oleh investor (Abdollahi et al. (2020). Maka dari itu, untuk meningkatkan keyakinan dan melindungi kepentingan publik, laporan keuangan yang diterbitkan harus diaudit, dan ukuran perusahaan audit menentukan akurasi informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *Big 4* disinyalir lebih akurat, sehingga opini yang diberikan oleh auditor meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi. Namun, penelitian Thompson et al. (2022) menemukan bahwa pasar di Afrika Selatan lebih menghargai jaminan yang diberikan oleh konsultan spesialis dibanding auditor *Big 4*, yang mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan pasar dalam membedakan pekerjaan auditor dan spesialis dalam jaminan laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Opini audit yang diberikan oleh perusahaan audit *Big 4* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

H<sub>3a</sub> : Opini audit yang diberikan oleh perusahaan audit *Big 4* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai buku.

H<sub>3b</sub> : Opini audit yang diberikan oleh perusahaan audit *Big 4* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba.

Pada Gambar 1. dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai pasar per lembar saham sebagai proksi dari relevansi nilai informasi akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai buku per lembar saham, nilai laba per lembar saham, kualitas audit atas laporan keuangan. Kualitas audit atas laporan keuangan diproksikan menggunakan ukuran perusahaan audit dan opini audit.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

#### METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh sektor badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh badan usaha yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, yang terdiri dari 623 perusahaan pada tahun 2018, 671 perusahaan pada tahun 2019, 717 perusahaan pada tahun 2020, dan 770 perusahaan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma *positivism*, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan di Indonesia. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pengambilan sampel penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *listing* berturut-turut pada periode 2018-2021, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporannya, memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, laporan keuangan perusahaan tutup buku pada tanggal 31 Desember, dan tidak mengalami **defisiensi** modal selama periode penelitian. Perusahaan dengan saldo modal negatif disinyalir sedang dalam kondisi keuangan yang kurang sehat, sehingga lebih sulit untuk memprediksi kinerja perusahaan tersebut di masa depan, yang salah 1 indikatornya tercermin pada harga pasar saham. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1480 data tahun perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan  $MPS_{it}$  atau nilai pasar per lembar saham. Harga pasar per lembar saham ( $MPS_{it}$ ) dihitung berdasarkan harga pasar penutupan saham tiga bulan setelah tanggal 31 Desember tahun  $t$  untuk memastikan bahwa informasi akuntansi telah tersedia dan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Abdollahi et al. (2020), *value relevance of accounting information* dilihat dari hubungan antara *book value per share* dengan *market price per share* atau hubungan antara *earnings per share* dengan *market price per share*. Model relevansi nilai yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari model Ohlson (1995), seperti yang juga dilakukan oleh Abdollahi et al. (2020). Berikut kami sajikan model (Ohlson, 1995):

$$MPS = \alpha_0 + \alpha_1 BVS_{it} + \alpha_2 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari nilai buku per lembar saham ( $BVS_{it}$ ), nilai laba per lembar saham ( $EPS_{it}$ ), dan kualitas laporan audit. Nilai buku per lembar saham merupakan variabel yang menunjukkan nilai buku ekuitas atas jumlah lembar saham yang beredar, yang diukur dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan nilai laba per lembar saham merupakan variabel yang menunjukkan nilai laba bersih perusahaan atas jumlah lembar saham yang beredar, yang diukur dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kualitas laporan audit diproksikan menggunakan variabel ukuran perusahaan audit ( $KAP_{it}$ ) dan opini audit ( $OPINI_{it}$ ). Ukuran perusahaan audit merupakan *dummy variable*, dimana diberikan nilai 0 jika laporan keuangan tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4*, dan diberikan nilai 1 jika diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4*. Sedangkan, opini audit merupakan *dummy variable*, dimana diberikan nilai 0 jika auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat; dan diberikan nilai 1 jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Peneliti melakukan pemilihan teknik estimasi untuk memilih diantara model *common*, *fixed*, atau *random effect*, menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sebelum pengujian untuk hipotesis dilakukan. Pada langkah pertama dilakukan uji chow untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* (FEM). Jika nilai F signifikan (nilai probabilitas < 0,05) maka FEM lebih baik dibandingkan model *common effect* (Ghozali, 2018).

$H_0$  : model *common effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Tahap kedua dilakukan dengan membandingkan model *fixed effect* (FEM) dan model *random effect* (REM) dengan melakukan uji hausman. Jika nilai prob. chi-square pada model memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, maka *random effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

$H_0$  : model *random effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Tahap ketiga dilakukan dengan membandingkan *random effect model* (REM) dan *common effect model* dengan melakukan uji lagrange multiplier. Jika nilai prob. chi-square pada model memiliki nilai prob di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa teknik estimasi terbaik ialah *random effect model*.

H<sub>0</sub> : model *common effect*

H<sub>1</sub> : model *random effect*

Dalam melakukan pengujian untuk ketiga hipotesis, model penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{MPS} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVS}_{it} + \alpha_2 \text{EPS}_{it} + \alpha_3 \text{KAP}_{it} + \alpha_4 \text{OPINI}_{it} + \alpha_5 \text{KAP\_OPINI}_{it} + \\
 & \alpha_6 \text{BVS\_KAP}_{it} + \alpha_7 \text{EPS\_KAP}_{it} + \alpha_8 \text{BVS\_OPINI}_{it} + \alpha_9 \text{EPS\_OPINI}_{it} + \\
 & \alpha_{10} \text{BVS\_KAP\_OPINI}_{it} + \alpha_{11} \text{EPS\_KAP\_OPINI}_{it} + \alpha_{12} \text{LEV}_{it} + \alpha_{13} \text{SIZE}_{it} + \\
 & \alpha_{14} \text{MTB}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MPS = nilai pasar per lembar saham

BVS = nilai buku per lembar saham

EPS = nilai laba per lembar saham

KAP = ukuran perusahaan audit

OPINI = opini audit

LEV = proksi dari *leverage*

SIZE = proksi dari ukuran perusahaan

MTB = rasio *Market to Book Value*.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah LEV, SIZE, dan MTB. Nilai LEV diukur dengan total liabilitas yang dibagi dengan total aset perusahaan. Terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan harga saham dari informasi akuntansi (Ertugrul, 2020). Nilai SIZE dihitung sebagai logaritma natural dari total aset Perusahaan. Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan harga saham dari informasi akuntansi (Mustafa, 2021; Yokoyama et al., 2015). Nilai MTB dihitung dengan membagi nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Husein dan Mahfud, 2015). Dalam menguji ketiga hipotesis yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik analisis *fixed effect model* pada struktur data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Dev</i>
MPS	1480	1.639,597	434,000	50,000	82.800,000	4.407,272
BVS	1480	1.890,926	362,918	0,189	625.872,767	18.636,153
EPS	1480	203,857	14,470	-2.403,577	60.656,354	2.267,403
LEV	1480	0,448	0,438	0,003	2,036	0,226
SIZE	1480	28,488	28,446	23,461	35,939	1,733
MTB	1480	2,743	1,140	0,001	265,097	8,830

Sumber: Data Penelitian, 2023

**Tabel 2. Frekuensi Variabel Dummy**

	Bernilai 1	Bernilai 0
KAP	421 tahun perusahaan	1.059 tahun perusahaan
OPINI	1.375 tahun perusahaan	105 tahun perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada penelitian ini, MPS berperan sebagai variabel dependen. Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata MPS adalah sebesar 1.639,597, dengan nilai standar deviasi sebesar 4.407,272. Hal ini menjadi indikator tingginya tingkat



keragaman nilai pada sampel penelitian. Nilai minimum MPS adalah sebesar 50,000, yang merupakan harga saham pada 96 perusahaan dalam keseluruhan sampel penelitian, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 82.800,000, yang merupakan harga saham pada PT Gudang Garam Tbk. pada tahun 2018.

BVS berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang menunjukkan nilai buku ekuitas atas jumlah lembar saham yang beredar. Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata BVS adalah sebesar 1.890,926, dengan nilai standar deviasi sebesar 18.636,153. Nilai minimum BVS adalah sebesar 0,189, yang dimiliki oleh PT Leyand International Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 625.872,767 dimiliki oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk. pada tahun 2021. EPS juga berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang menunjukkan nilai laba perusahaan atas jumlah lembar saham yang beredar. Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata EPS adalah sebesar 203,857, dengan nilai standar deviasi sebesar 2.267,403. Nilai minimum EPS adalah sebesar -2.403,577, yang dimiliki oleh PT First Media Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 60.656,354 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk. pada tahun 2020.

KAP berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dari 1.480 sampel penelitian, diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4* adalah sebanyak 421 tahun perusahaan, sedangkan sebanyak 1.059 tahun laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*. OPINI juga berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dari 1.480 sampel penelitian, diketahui bahwa laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas adalah sebanyak 1.375 tahun perusahaan, sedangkan sebanyak 105 tahun perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak laporan keuangan yang diterbitkan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Setelah tahap statistik deskriptif dilakukan, peneliti menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 12*. Berikut merupakan hasil pemilihan teknik estimasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,705	(379,109)	0,000
Cross-section Chi-square	2.064,719	379	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. menunjukkan nilai F sebesar 8,705 dan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa FEM lebih baik dibandingkan *common effect model*. Selanjutnya, uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	925,557	13	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada Tabel 4. ditunjukkan nilai prob. chi-square pada model lebih kecil dari pada 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*. Sehingga, berdasarkan uji pemilihan teknik estimasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* terpilih untuk model penelitian yang digunakan.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel KAP dikeluarkan dari model penelitian dikarenakan terdapat kendala yang disebut dengan *near singular matrix* pada *Software Eviews 12*.

**Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: MPS				
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.433,545	10.018,820	-0,742	0,229
BVS	0,299	0,217	1,378	0,084
EPS	1,546	1,344	1,150	0,125
OPINI	63,312	334,669	0,189	0,425
KAP_OPINI	-885,820	660,822	-1,340	0,090
BVS_KAP	-1,041	0,289	-3,606	0,000
EPS_KAP	2,493	1,480	1,684	0,046
BVS_OPINI	-0,303	0,217	-1,398	0,081
EPS_OPINI	-1,534	1,363	-1,125	0,130
BVS_KAP_OPINI	1,044	0,276	3,784	0,000
EPS_KAP_OPINI	-0,251	1,569	-0,160	0,437
LEV	-1.949,478	777,007	-2,509	0,006
SIZE	326,903	353,646	0,924	0,178
MTB	188,767	17,074	11,056	0,000
Weighted Statistic				
R-squared	0,839			
Adjusted R-squared	0,781			
F-statistic	14,484			
Prob(F-statistic)	0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai prob. F-stat lebih kecil dari pada level signifikansi (5%) yaitu sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen yang diamati. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dari pengujian model pengujian hipotesis untuk seluruh sampel penelitian adalah sebesar 78,10%. Hal ini menunjukkan bahwa 78,10% variasi dari variabel dependen MPS dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, sedangkan 21,90% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sub-hipotesis untuk membantu pengujian dan pembahasan hipotesis. Uji hipotesis pertama berfokus pada variabel BVS\_KAP dan EPS\_KAP. Mengacu pada hipotesis 1, BVS\_KAP dan EPS\_KAP memiliki ekspektasi tanda koefisien positif. Artinya, ukuran kantor akuntan publik dapat meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku atau nilai laba perusahaan. Tabel 5. menunjukkan variabel BVS\_KAP memiliki

koefisien yang negatif dan signifikan dengan *p-value* sebesar 0,000, sehingga hipotesis 1a yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai buku ditolak. Dengan kata lain, laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 menurunkan relevansi nilai dari nilai buku per saham perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lee dan Lee (2013) dan Abdollahi *et al.* (2020) yang menemukan bahwa nilai buku ekuitas yang diaudit oleh auditor Big 4 lebih relevan nilainya, dibanding yang diaudit oleh auditor non Big 4. Jika dilihat berdasarkan sampel penelitian, hasil penelitian ini diduga merupakan akibat dari sebagian sampel penelitian yang terdiri dari perusahaan yang diaudit oleh auditor non Big 4, yang terdiri dari 1.059 tahun perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abubakar *et al.* (2022) yang menemukan bahwa informasi nilai buku yang diaudit oleh auditor Big 4 berhubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Chowdhury dan Eliwa (2021) yang menemukan bahwa kehadiran auditor Big 4 tidak cukup untuk membatasi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor Big 4 justru menurunkan informasi nilai buku.

Namun, Tabel 5. menunjukkan variabel EPS\_KAP memiliki koefisien yang positif dan signifikan dengan *p-value* sebesar 0,046, sehingga hipotesis 1b yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba diterima. Dengan kata lain, laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 meningkatkan relevansi nilai dari nilai laba per saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdollahi *et al.* (2020) yang menemukan bahwa nilai laba per lembar saham yang diaudit oleh auditor Big 4 lebih relevan nilainya, dibanding yang diaudit oleh auditor non Big 4. Relevansi nilai dari informasi laba bisa ditingkatkan ketika auditornya berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berukuran besar (Gozali dan Sulistiawan, 2021). Peningkatan layanan audit oleh auditor Big 4 mengurangi ketidakpastian investor terhadap informasi keuangan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Le dan Moore, 2023). Al-dhamari dan Chandren (2017) menemukan bahwa *signing partners* wanita yang berasal dari perusahaan audit Big 4 meningkatkan keandalan dan relevansi nilai laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor Big 4 mampu meningkatkan relevansi nilai laba.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sub-hipotesis. Uji hipotesis kedua berfokus pada variabel BVS\_OPINI dan EPS\_OPINI. Mengacu pada hipotesis 2, BVS\_OPINI dan EPS\_OPINI memiliki ekspektasi tanda koefisien positif. Artinya, opini audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku atau nilai laba perusahaan. Tabel 5. menunjukkan variabel BVS\_OPINI dan EPS\_OPINI memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis 2 yang mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi ditolak. Dengan kata lain, opini audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, baik informasi berupa nilai buku maupun nilai laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Abdollahi *et al.* (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

tipe opini yang diberikan oleh auditor dengan relevansi nilai buku dan nilai laba. Jika dilihat berdasarkan sampel pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa 1.375 tahun perusahaan dari 1.480 tahun perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, yang artinya mayoritas sampel penelitian memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, baik dari auditor Big 4 maupun non Big 4. Sehingga, opini audit atas laporan keuangan tidak lagi menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Flees (2023) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari laporan audit terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Informasi tambahan yang dikonsumsi menyebabkan investor mengetahui penyebab pengecualian, meremehkan pengecualian, dan adanya dominasi bias perilaku seperti terlalu percaya diri dan *herding*. Penelitian Badlaoui dan Cherqaoui (2023) juga menemukan bahwa pasar saham tidak bereaksi dengan penerbitan opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena investor telah memiliki edukasi yang cukup untuk menelaah lebih dalam terkait alasan penerbitan opini tersebut, sehingga tidak tergesa-gesa dalam memberikan respon. Dapat dikatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, baik informasi berupa nilai buku maupun nilai laba di Indonesia, sehingga tidak relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sub-hipotesis. Uji hipotesis ketiga berfokus pada variabel BVS\_KAP\_OPINI dan EPS\_KAP\_OPINI. Mengacu pada hipotesis 3, BVS\_KAP\_OPINI dan EPS\_KAP\_OPINI memiliki ekspektasi tanda koefisien positif. Artinya, opini audit yang diberikan oleh KAP Big 4 dapat meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku atau nilai laba perusahaan. Tabel 5. menunjukkan variabel BVS\_KAP\_OPINI memiliki koefisien yang positif dan signifikan dengan *p-value* sebesar 0,000, sehingga hipotesis 3a yang mengemukakan bahwa opini audit yang diberikan oleh perusahaan audit Big 4 berpengaruh positif terhadap relevansi nilai buku diterima. Dengan kata lain, opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh KAP Big 4 meningkatkan relevansi nilai buku per saham perusahaan. Pengujian pada variabel kontrol mengindikasikan variabel LEV memiliki koefisien negatif signifikan. Bahreini *et al.* (2013) juga Cai dan Zhang (2011) menemukan ketika *leverage* entitas meningkat, akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan tersebut. Sementara itu variabel MTB memiliki koefisien positif signifikan. Tudor (2010) mengemukakan bahwa *market to book ratio* merupakan faktor kuat untuk menjelaskan pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 menurunkan relevansi nilai dari nilai buku per saham perusahaan, yang mungkin disebabkan karena mayoritas auditor perusahaan terdiri dari auditor non Big 4. Sedangkan, hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak memengaruhi relevansi nilai buku perusahaan, yang mungkin disebabkan karena mayoritas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini menjadi temuan menarik karena hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh KAP Big 4 meningkatkan relevansi nilai buku per saham perusahaan. Dengan kata lain, opini wajar tanpa

pengecualian yang diberikan oleh auditor *Big 4* meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Thompson *et al.* (2022) yang menemukan bahwa investor lebih menghargai jaminan yang diberikan oleh konsultan spesialis dibanding auditor *Big 4*, yang mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan pasar dalam membedakan pekerjaan auditor dan spesialis dalam jaminan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pada penelitian ini. Dimana asimetri informasi merupakan salah satu masalah dalam teori keagenan, yang mengakibatkan penurunan pada relevansi nilai dari informasi akuntansi. Untuk meminimalkan masalah keagenan tersebut, investor membutuhkan pihak ketiga untuk membantunya dalam meningkatkan kualitas dari informasi akuntansi, yaitu dengan keberadaan auditor (Rahman *et al.*, 2023). Keberadaan auditor mampu memitigasi masalah keagenan yang timbul antara manajer dan pemilik perusahaan. Perusahaan audit dengan reputasi baik dan ukuran yang lebih besar, menghabiskan banyak biaya untuk pelatihan dan teknologi audit, untuk menjaga kredibilitas dan kompetensi mereka dalam menangani klien (Hichri, 2023), sehingga opini audit yang diberikan tentunya lebih akurat. Maka, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *Big 4* disinyalir lebih akurat, sehingga opini yang diberikan oleh auditor meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh kualitas audit yang diprosikan menggunakan ukuran perusahaan audit dan opini audit, terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi, pada seluruh badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan audit menurunkan relevansi nilai buku, namun meningkatkan relevansi nilai laba. Selain itu, opini audit ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi, baik informasi berupa nilai buku maupun nilai laba perusahaan. Namun terdapat hal menarik yang ditemukan yaitu, opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik *Big 4*, justru meningkatkan relevansi dari nilai buku.

Adapun penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, proksi dari relevansi nilai yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan model harga saja, dan belum menggunakan model *return*. Kedua, proksi kualitas audit hanya terbatas pada ukuran perusahaan audit dan opini audit saja. Penelitian di masa mendatang, diharapkan bisa mempertimbangkan penggunaan model *return* dan menambah proksi dari kualitas audit untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdollahi, A., Rezaei Pitenoei, Y., & Safari Gerayli, M. (2020a). Auditor's report, auditor's size and value relevance of accounting information. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 721–739. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2019-0153>
- Abdollahi, A., Rezaei Pitenoei, Y., & Safari Gerayli, M. (2020b). Auditor's report, auditor's size and value relevance of accounting information. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 721–739. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2019-0153>
- Abubakar, A., Chechet, I. L., Badara, M. S., & Nasiru, Y. (2022). Value Relevance of Earnings and Book Value: A Comparative Analysis Between Big 4 and Non-Big4 Audited Listed Firms in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 136–144.
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2018). The accounting value relevance of earnings and book value: Tunisian banks and financial institutions. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 342–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0131>
- Al-dhamari, R. A. A., & Chandren, S. (2017). *Audit Partners Gender , Auditor Quality and Clients Value Relevance.* 1–16. <https://doi.org/10.1177/0972150917697747>
- Alfraih, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation Evidence from an emerging capital market with a joint audit requirement. *International Journal of Law and Management*, 58(5), 575–598. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2015-0049>
- Ali, C. Ben. (2020). Agency Theory and Fraud. In *Corporate Fraud Exposed: A Comprehensive and Holistic Approach*.
- Awuye, I. S. (2022). The impact of audit quality on earnings management : Evidence from France To cite this version : HAL Id : hal-03824396 The impact of audit quality on earnings management : Evidence from France. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(1), 52–63. <https://doi.org/10.5897/JAT2021.0514>
- Badlaoui, A. El, & Cherqaoui, M. (2023). *Value relevance of audit opinions in an emerging market : evidence from Morocco.* <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0144>
- Bahreini, V., Baghbani, M., & Bahreini, R. (2013). Analysis between financial leverage with the stock price and the operational performance of the accepted companies in Tehran ' s stock market. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 25–34.
- Baiardo, D., Lourenço, I., & Black, E. L. (2022). Financial distress , earnings management and Big 4 auditors in emerging markets. *Accounting Research Journal*, 35(5), 660–675. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2021-0165>
- Bowerman, S., & Sharma, U. (2016). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures on Share Prices in Japan and UK. *Corporate Ownership & Control*, 13(2).
- Cai, J., & Zhang, Z. (2011). Leverage change , debt overhang , and stock prices. *Journal of Corporate Finance*, 17(3), 391–402. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.12.003>

- Chen, B., Kurt, A. C., & Wang, I. G. (2020). Accounting comparability and the value relevance of earnings and book value. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 31(4), 82–98. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22459>
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik. (2021). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit* (Vol. 200, Issue Revisi). IAPI.
- Ertugrul, M. (2020). How does leverage affect the value relevance ? Evidence from Turkey. *Spanish Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1080/02102412.2020.1786946>
- Fama, E. F. (1970). American Finance Association Efficient Capital Markets : A Review of Theory and Empirical Work. *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*, 25(2), 383–417.
- Flees, R. B. (2023). The impact of qualified audit opinion on stock returns : an empirical study at Amman stock exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 633–653. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0056>
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance ? *Journal of Accounting Research*, 37(2), 319–352.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, J. L., & Sulistiawan, D. (2021). Mampukah Keberadaan KAP Besar Meningkatkan Relevansi Nilai Laba dan Pendapatan Komprehensif Lain? *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 163–170.
- Hichri, A. (2023). Audit quality , value relevance , integrated reporting and the moderating role of business ethics : evidence from European ESG firms. *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1108/RAF-03-2023-0073>
- Hussainey, K. (2009). The impact of audit quality on earnings predictability. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 340–351. <https://doi.org/10.1108/02686900910948189>
- Hutauruk, C., & Fitri Puspa, D. (2023). *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE, PERSISTENSI LABA DAN ASIMETRI INFORMASI*. 18(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ianniello, G., & Galloppo, G. (2015). Stock market reaction to auditor opinions – Italian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 30(6), 610–632. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2014-1045>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imen, F., & Anis, J. (2020). The moderating role of audit quality on the relationship between auditor reporting and earnings management : empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 416–430. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0024>
- Le, B., & Moore, P. H. (2023). The impact of audit quality on earnings management and cost of equity capital : evidence from a developing market. *Journal of*

- Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 695–728.  
<https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0284>
- Lee, H., & Lee, H. (2013). Do Big 4 audit firms improve the value relevance of earnings and equity? 28(7), 628–646. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2012-0728>
- Lopes, A. P. (2018). Audit quality and earnings management: evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 179–192.
- Mehnaz, L., Rahman, A., & Kabir, H. (2022). Relevance of supplementary fair value disclosures under market uncertainty: effects on audit fees and investors' pricing. *Managerial Auditing Journal*, 37(7), 819–849.  
<https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2021-3263>
- Mustafa, A. S. (2021). The Moderating role of Dual Class Share and Firm Size on Value Relevance of Accounting Information. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–6.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Rahman, S., Chen, S., Al-faryan, M. A. S., Ahmad, I., Hussain, R. Y., & Saud, S. (2023). Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors. *Cogent Business & Management*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2164142>
- Saji, T. G. (2021). Asymmetric financial reporting quality and firm size: conditional evidence from an emerging market. *Journal of Applied Accounting Research*.  
<https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2021-0264>
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*.  
[www.pearsoncanada.ca](http://www.pearsoncanada.ca).
- Shuraki, M. G., Pourheidari, O., & Azizkhani, M. (2020). Accounting comparability, financial reporting quality and audit opinions: evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, 29(1), 42–60. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2020-0087>
- Siagian, V. (2023). The effect of auditor's reputation and auditor's opinion on stock prices: Evidence from IDX main board index. *The Indonesian Accounting Review*, 13(2), 221–232. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i2.3345>
- Thompson, E. K., Ashimwe, O., Buertey, S., & Kim, S. (2022). The value relevance of sustainability reporting: does assurance and the type of assurer matter? <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2021-0329>
- Wintari, T., & Panggabean, R. R. (2020). Audit Partner Gender, Audit Quality, Audit Report, Net Income, Book Value of Equity and Value Relevance. *Proceeding the 1st International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business*.  
<http://conference.feb.uns.ac.id/2020www.conference.feb.uns.ac.id/2020>
- Yokoyama, K. Y., Baioco, V. G., Sobrinho, W. B. R., & Neto, A. S. (2015). *The Influence of Company Size on Accounting Information: Evidence in Large Caps and Small Caps Companies Listed on BM & FBovespa*.